

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI BALI TAHUN 1996-2013

I Gusti Agung Ayu Ratih Cahyani¹
Ida Bagus Darsana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: gungratih48@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi Bali memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda dan mengalami ketimpangan pendapatan, untuk mengurangi ketimpangan pendapatan salah satunya dengan cara meningkatkan output perkapita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali data yang digunakan adalah data *time series* selama 18 tahun dari tahun 1996-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa tenaga kerja, tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan tenaga kerja, tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : investasi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, tabungan

ABSTRACT

The economic growth in Bali has the potential of different regions and experienced income inequality, to reduce income inequality one of them is by increasing the income output capital. The purpose of this study was to determine the effect of labor, savings, investment and government spending on economic growth. This research was conducted in the province of Bali, the data used is the time series data for 18 years from 1996-2013. The analysis technique used is multiple linear regressions. The results found that labor, savings, investment and government spending simultaneously significant effect on economic growth. Labor, savings, investment and government were spending partially positive and significant impact on economic growth.

Keywords: investment, government spending, economic growth, savings

PENDAHULUAN

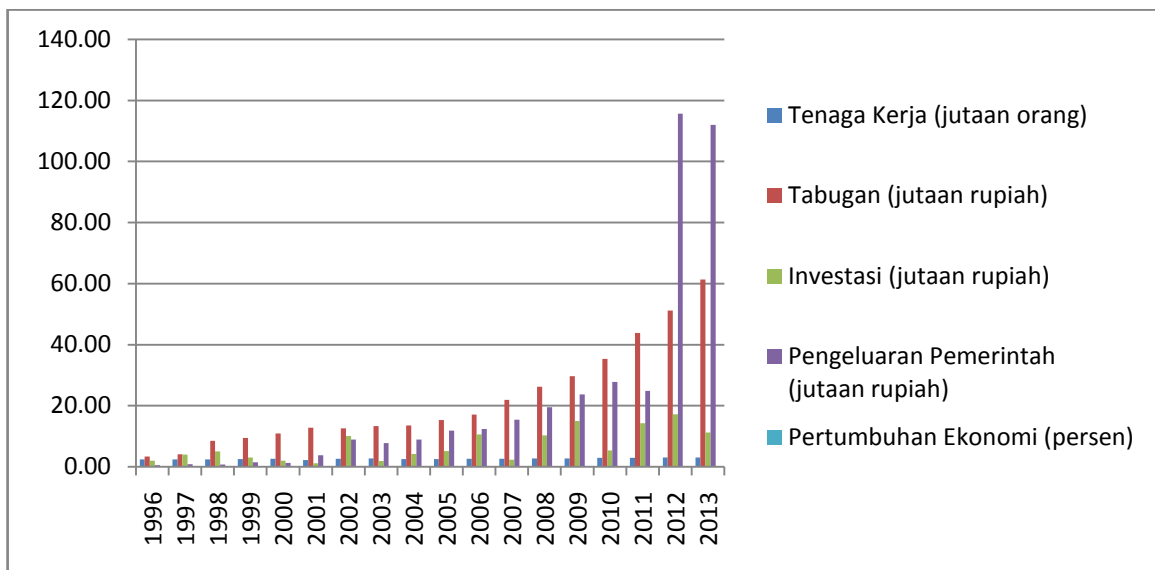
Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, yaitu output perkapita jangka panjang. Proses menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun akan terus mengalami perubahan, output perkapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang digambarkan sebagai kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang di dorong oleh perubahan intern perekonomian Arsyad (2010: 11). Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 1996-2013 berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi. Provinsi Bali terdiri dari 8 (delapan) Kabupaten dan 1 (satu) Kota di Provinsi Bali. Terlebih lagi, Provinsi Bali sebagai ikon pariwisata nasional yang tidak saja menjadi daya tarik bagi wisatawan akan tetapi juga menarik bagi pencari kerja untuk mengadu peruntungannya. Industri pariwisata yang menjadi motor penggerak perekonomian Bali menyediakan peluang kerja yang menjanjikan baik bagi penduduk Bali maupun penduduk di luar Bali. Meningkatnya jumlah penduduk Bali tidak bisa terlepas kenyataan tersebut, yang pada gilirannya membawa berbagai persoalan sosial ekonomi tersendiri, salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan. Secara umum, tingkat pendidikan menentukan

kualitas dari tenaga kerja yang tersedia. Tenaga kerja yang berkualitas tentu saja memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi.

Gambar 1

Tenaga Kerja, Tabungan, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1996-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 1996-2013, data diolah

Berdasarkan Gambar 1 Tenaga Kerja dapat dilihat bahwa penduduk yang bekerja setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa Provinsi Bali kemandiriannya untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu di bidangnya masing-masing. Dilihat bahwa dari tahun ketahun jumlah orang yang bekerja mengalami fluktuasi dapat dilihat dari tahun 1996-1997 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 1998 dan 2001 mengalami penurunan ini terjadi karena kurang stabilnya kondisi politik yang berpengaruh pada ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Situasi demikian dapat diketahui betapa pentingnya peran lapangan kerja baru dan sumber daya manusia di tengah globalisasi pada saat ini. Tidak hanya pada penciptaan lapangan kerja

baru melainkan peningkatan produktivitas pada umumnya disertai pada pembayaran yang sepadan. Herman (2011) meneliti dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di negara-negara Eropa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja di setiap negara berbeda. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan jenis pertumbuhan ekonomi (ekstensif atau intensif), perbedaan struktur sektor tenaga kerja, dan perbedaan fleksibilitas tenaga kerja satu negara dengan negara lain. Tabungan setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana masyarakat di Provinsi Bali mempercayai perbankan untuk menyimpan uangnya. Maka dari itu perbankan merupakan salah satu dan keseimbangan dan kesatuan ekonomi nasional. Dari total investasi (PMA dan PMDN) yang berfluktuasi disebabkan dari dampak kondisi ekonomi dan fenomena yang terjadi saat itu misalnya saja krisis ekonomi ataupun peristiwa bom Bali sehingga tingkat kepercayaan investor dan iklim investasi menurun sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya, 2012).

Pengeluaran pemerintah setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Hanya saja di tahun-tahun tertentu saja yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 1997 ini karena dampak terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan terjadinya gejolak dari segala aspek termasuk pengeluaran pemerintah di Provinsi Bali. Namun pada tahun 1998 sampai tahun 2002 perbaikan untuk belanja daerah dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan belanja daerah di setiap tahunnya. Namun pada tahun 2003 mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya tragedi Bom Bali I,

sehingga menyebabkan kemerosotan di bidang pariwisata yang paling utama dalam pendapatan Provinsi Bali, sebab penerimaan daerah dan pendapatan asli daerah dihasilkan oleh pajak hotel dan restoran. Selanjutnya dari tahun 2004 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang sangat pesat ini menandakan bahwa Provinsi Bali dalam belanja keuangan daerahnya memiliki kemandiriannya karena mampu meningkatkan belanja keuangan daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali berfluktuasi setiap tahunnya, kecuali tahun 1997 dan tahun 1998 ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pada tahun 1999 yaitu 0,67 persen pertumbuhan ekonomi mulai mengalami perbaikan pertumbuhan ekonomi walaupun pertumbuhannya tidak terlalu besar tetapi dampaknya sangat dirasakan oleh penduduk di Provinsi Bali. Sejak tahun 1999 pertumbuhan ekonomi meningkat dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun sangat dirasakan dan dari tahun akhir yang diamati tahun 2013 yaitu 6,05 persen. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa perekonomian di Bali secara umum dapat dikatakan dapat membaik dari tahun sebelumnya. Khalkali (2002) mencatat bahwa implikasi utama model *endogenous growth* adalah kebijakan pemerintah melebarkan jarak, sehingga dalam jangka panjang negara dapat menunjukkan kinerjanya. Artinya ada tiga instrument fiskal yaitu pajak, pengeluaran dan keseimbangan anggaran secara agregat. Dampaknya dalam jangka panjang akan mempengaruhi efisiensi penggunaan sumber daya, tingkat akumulasi, kemajuan teknologi.

Model pertumbuhan Ekonomi oleh Solow (1956) dan (1957), yang menyatakan adanya konvergensi pendapatan perkapita antar negara jika teknologi yang bersifat *non-rival consumption* dapat terdistribusi pada seluruh negara. Analisis secara empiris terhadap adanya konvergensi kemudian dilakukan oleh Baumol (1986) dan De Long (1988) yang menemukan ada bukti empiris bahwa terjadi konvergensi pendapatan perkapita antar negara. Di pihak lain Mankiw dkk (1992), dengan menggunakan model *human capital* pada model pertumbuhan ekonomi tidak menemukan adanya konvergensi dalam analisis empiriknya. Mankiw dkk, menemukan adanya yang disebut *conditional convergence* bukan *absolute convergence* seperti yang diramalkan oleh model pertumbuhan ekonomi Solow, Pebriani dan Sukadana (2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah secara serempak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 1996-2013.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 1996-2013.

Kajian Pustaka

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilaksanakan hampir semua bangsa-bangsa di dunia, karena pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha mencapai kemajuan bagi bangsa tersebut. Pembangunan adalah upaya

multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk di dalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing dan menciptakan suasana yang menunjang (Widodo, 2006: 4). Pembangunan merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Dewi (2014). Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Karena itu, proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu: *pertama*, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan. *Kedua*, peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan. *Ketiga*, perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan. (Todaro, 2003: 28). Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk

meningkatkan produktivitas. Agustina (2014) Tingkat pertumbuhan daerah merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan riil yang berlangsung terus-menerus yang berumbar dari dalam daerah.

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai paling bawah. Sumber pertumbuhan ekonomi ekonomi dapat terdiri dari kenaikan kualitas dan jumlah tenaga kerja, penanaman modal melalui tabungan dan investasi, serta adanya penyempurnaan teknologi (Setyadhi, 2009).

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peran investasi swasta sudah semakin besar. Peran pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena itu peran swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar (*market failure*), dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini perkembangan ekonomi menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang sudah semakin rumit (*complicated*). Misalnya

pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor industri, makin tinggi tingkat pencemaran udara dan air, dan pemerintah harus turun tangan untuk mengatur dan mengurangi akibat negatif dari polusi itu terhadap masyarakat. Pemerintah juga harus melindungi buruh yang berada dalam posisi yang lemah agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Suatu proses pembangunan menurut Musgrave, rasio investasi swasta dalam persentase terhadap GNP semakin besar dan persentase investasi pemerintah dalam persentase terhadap GNP akan semakin kecil (Rahayu, 2011).

Proses pembangunan, pemerintah daerah mempunyai peranan penting karena pemerintah daerah yang lebih tahu akan potensi dan sumber daya baik manusia dan alam yang dimiliki oleh daerahnya sendiri (Astawan, 2015). Menurut Zouhaier (2012), dikeluarkannya kebijakan otonomi daerah dapat memberikan angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negatif maka kegiatan perekonomian tersebut menunjukkan penurunan, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi positif dapat dikatakan kegiatan perekonomian meningkat (Zouaeir, 2012).

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang karena merupakan ukuran

utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai paling bawah (Ernita, 2013).

Teori pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai penjelasan dari faktor-faktor yang menentukan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, serta bagaimana faktor-faktor yang menentukan tersebut berinteraksi satu dengan yang lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang besarnya diukur dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (Mariana, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam penurunan dan peningkatan kemiskinan. Karena dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi maka komponen-komponen yang menyebabkan kemiskinan seperti Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) dapat ditekan, sehingga masyarakat terbebas dari garis kemiskinan (Fosu, 2010).

Produktivitas dan pertumbuhan merupakan dua indikator yang tidak bisa dipisahkan. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang (*developing countries*) termasuk didalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Dengan kata lain, pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Apabila GNP suatu negara semakin meningkat akan memberikan indikasi pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, tetapi kenyataannya PDB di Indonesia mengalami fluktuasi (Ramayani, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series selama 18 tahun dari tahun 1996-2013. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda seperti pada persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y= Pertumbuhan ekonomi (persen)

X₁ = Tenaga kerja (juta orang)

X₂ = Tabungan (juta orang)

X₃= Investasi (juta orang)

X₄ = Pengeluaran pemerintah (juta orang)

β₀= Intersep

β₁β₂β₃...β₄ = Koefisien regresi yang menunjukkan variasi pada variable terikat sebagai akibat perubahan variabel bebas

μ= variabel pengganggu

**Data Dan Hasil Pembahasan
Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel	Koefisien	Se	t	Sig
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-0,431	0,239	1,803	0,095
Tenaga Kerja (X1)	0,113	0,040	2,850	0,014
Tabungan (X2)	0,021	0,006	3,649	0,003
Investasi (X3)	0,083	0,003	26,468	0,000
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0,323	0,003	103,563	0,000

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil persamaan regresi berganda, maka terlebih dahulu model persamaan regresi linear berganda harus melalui uji asumsi klasik.

Uji	Indikator	Hasil Uji
Normalitas	Signifikansi	0,504
Heteroskedastisitas	Signifikansi	> 0,05
Multikolinearitas	Tolerance	>0,1
Autokorelasi	DW	2,029

Pengaruh Tenaga Kerja, Tabungan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 1996-2013

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1996 – 2013

Nilai koefisien β_1 yaitu tenaga kerja sebesar 0,113, memiliki arti bahwa jika nilai variabel tenaga kerja meningkat satu juta orang maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,113 persen dengan asumsi tabungan, investasi dan pengeluaran pemerintah tetap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suindah(2011) menyebutkan bahwa Investasi, Tenaga Kerja dan pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Paudel (2010) menunjukkan tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi, hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, anatar variabel tenaga kerja memiliki kontribusi utama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sri Lanka.Wang (2012) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1996 – 2013.

Nilai koefisien β_2 yaitu tabungan sebesar 0,21 juta rupiah memiliki arti bahwa jika nilai variabel tabungan meningkat sebesar satu juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel tenaga kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah tetap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2004) menyebutkan bahwa Tabungan Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh uang beredar terhadap tabungan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hallaq (2003) menemukan bahwa jumlah uang beredar M1+M2 berpengaruh terhadap tabungan di Jordania.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Touny (2008) yang menyatakan bahwa uang beredar berpengaruh terhadap tabungan pada jangka panjang dan tidak berpengaruh di jangka pendek. Kadhikwa (1999) serta Johan (2003) menyatakan bahwa pada jangka panjang uang beredar berpengaruh terhadap tabungan.

3. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1996 – 2013

Nilai koefisien β_3 yaitu investasi sebesar 0,083 juta rupiah memiliki arti jika bahwa jika nilai variabel investasi meningkat sebesar satu juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,083 persen dengan asumsi tenaga kerja, tabungan dan pengeluaran pemerintah tetap konstan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan investasi, diantaranya yaitu: (1) meningkatkan tabungan dengan mengurangi konsumsi, (2) pemerintah menjual obligasi dengan bunga menarik sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya, (3) pembatasan impor barang-barang konsumsi bila memungkinkan membatasi barang-barang modal agar ada inovasi di dalam negeri, (4) mengadakan pinjaman luar negeri, (5) memperluas sektor perdagangan luar negeri dengan menaikkan “*terms of trade*” (Suparmoko, 2002: 262).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barimbang (2015) menyebutkan bahwa PAD, Tenaga Kerja, Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Suwandika (2015) menyebutkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Diah Paramita (2015) menyebutkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Arshanti (2015) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula Wahyuni (2014) menyebutkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2002-2012 di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1996 – 2013

Nilai Koefisien β_4 yaitu pengeluaran pemerintah sebesar 0,323 juta rupiah memiliki arti bahwa jika nilai variabel pengeluaran pemerintah meningkat

seribu rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,323 persen dengan asumsi variabel tenaga kerja, tabungan dan investasi tetap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014) menunjukkan bahwa investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Safdari (2012) menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Ekspor Minyak, Non Migas, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh NBER (2012) yang disampaikan pada konferensi "*Fiscal Policy after the Financial Crisis*". Valerie menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja, tetapi hanya terhadap pegawai pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja, Tabungan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali tahun 1996-2013.
- 2) Tenaga kerja, Tabungan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

tahun 1996-2013. Artinya jika Tenaga Kerja, Tabungan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara parsial meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

Tenaga Kerja, Tabungan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan disarankan untuk:

- 1) Kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan untuk meningkatkan input tenaga kerja yang terdiri dari kualitas dan keterampilan tenaga kerja, karena kualitas tenaga kerja, keterampilan pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.
- 2) Kepada masyarakat selaku penabung dan pelaku tenaga kerja sebaiknya pendapatan yang di dapat oleh masyarakat selain untuk dikonsumsi, pendapatan seseorang juga digunakan untuk menabung. Tabungan juga dapat meningkatkan pendapatan disposibel atau pendapatan setelah di kurangi pajak, secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan dan besarnya konsumsi.
- 3) Kepada dunia usaha selaku pelaku investasi untuk bisa berinvestasi karena investasi memberikan banyak pengaruh terhadap perekonomian di Provinsi Bali, karena dengan terciptanya investasi akan membawa Bali pada kegiatan ekonomi tertentu. Investasi yang akan berlanjut dengan suatu proses produksi

akan menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan barang- barang dan jasa untuk di pasarkan kepada konsumen dan iteraksi antara produsen dalam hal ini investor, konsumen dalam menawarkan dan mengkonsumsi barang-barang dan jasa, pada giliran akan menciptakan kemajuan perekonomian di Provinsi Bali.

- 4) Kepada pemerintah sebagai pelaku kebijakan agar bisa mengelola APBD dengan menjaga pendapatan lebih besar dibanding belanja daerah dan diarahkan pada pengeluaran yang mampu medorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Agustina, Melasia dan Ida Bagus Indrajaya. 2014. Pengaruh Otonomi Daerah, Belanja Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1993-2012. *E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 3 No 8, Agustus 2014 hal: 346-355.*
- Augustin Kwasi, Fosu. 2010. Growth, Inequality, and Proverty Reduction in developing Countries: Recent Global Evidence. *ESAE Working Paper WPS, 07.*
- Arshanti, Novita Kadek dan I.G.A.P. Wirathi.2015. Penagruh Investasi Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.*E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 5 No 5, Mei 2015 hal: 513-524.*
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPM Yogyakarta.
- Avanda, Fahri Atahrim. 2013. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi Sarjana* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik. 1996-2013. Bali Dalam Angka. Provinsi Bali.

- Barimbang, Yesika Resianna dan Luh Karmini. 2015. Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 4 No 5, Mei 2015 hal: 434-450.*
- Baumol, William, (1986). Productivity Growth, Convergence, and Walfare. *American Economic Review*, Vol. 76, No. :1072-1085.
- Bayu Astawan, Si Kadek. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012 (Studi Kasus di 38 kabupaten / Kota provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah. 2015.*
- Bhinadi, Ardito. 2003. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan , Vol.8 No 1 Hal 39-48.2003.*
- De Long, J. Bradford, (1998). Productivity Growth, Convergence, and Walfare: Coment. *American Economic Review*, Vol. 78, No. :1138-1154
- Dewi, Ni Made Sintya dan I Ketut Sutrisna. 2015. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 4 No 6 Juni 2015 hal: 621-636.*
- Dewi, Ni Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutisna.2014. Pengaruh Komponen Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 3 No 3, Maret 2014 hal: 106-114.*
- Diah Paramita, A.A Istri dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 4 No 10, Oktober 2015 hal: 1194-1218.*
- Ernita, Dewi. Amar, Syamsul. Syofan, Efrizal. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.1 No 2, Agustus 2013.*
- Khalkhali, Sal Amir and Dar Atul A. 2002. Government Size, factor accumulation, and Economic Growth: Evidence from OECD Countries. *Journal of Policy Modeling Vol.24 No(7-8), 2002.*
- Herman, Emilia. 2011. The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries. *The Romanian Economic Journal Year XIV No 4.*
- Hallaq, Said. 2003. Determinants of Private Savings. The Case of Jourdan (1976-2000). *Jurnal king Suad University Vol 15, 2003.*

- Harry,A.P.Sitaniapessy. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD; *Jurnal Ekonomia, Vol.9 No 1, Politeknik Negeri Ambon,2013*.
- Hermawan, Wawan. 2004. Hubungan Tingkat Tabungan Domestik Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi.*Jurnal Bina Ekonomi Vol.8 No 1, Januari 2004*.
- Maharani,Kurnia. 2014. Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).Vol.21 No 1, Maret 2014*.
- Mankiw, N. Gregory, David Romer, dan David N. Weil, (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth.*Quarterly Journal of Economics, Vol. 107, No. : 407-437*
- Mariana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univesitas Udayana Vol.3 No 6, 2014 hal: 330-344*.
- Matos, Celso et.al. 2007, Service Recovery Paradox: a Meta Analysis, *Journal of Service Research, Vol.10 No 1*.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik*. Edisi ke 2 : Keraras Emas. Denpasar.
- NBER, Ramey, V.A. 2012. Government Spending and Private Activity.*This is revised version the NBER conferene. Fiscal Policy after the Financial Crisis, In Milian in December 2012*.
- Odit. Mohun P, Dookhan. K, and Fausel. S.University of Technology, Mauritius. 2010. The Impact Of Education On Economic Growth: The Case Of Mauritius. *Internasional Business & Economic Research Journal. Vol.9 No 8, August 2010*.
- Ocaya, Bruno, Charles Runanga & Wiliam Kaberuka. 2012. Dynamic Relathionship between Gross Domestic Product & Domestic Investment in Rwanda .*World Journal of Education, 2 (6), Makerere University, Urganda*.
- Paiva, Claudio dan Sarwat Jahan. 2003. An Empirical Study of Private Savings in Brazil. *Brazilian Journal of Political Economy Vol. 23 No 1 January-March 2003*.
- Paudel, Ramesh Chandra. 2009. Foreign Debt, Trade Openness, Labor Force and Economic Growth: Evidence from Sri Lanka. ICFAI.*Journal of Applied Economics Vol.8 No 1*.

- Pebriani, Komang Ayuk dan I Wayan Sukadana. 2013. Konvergensi Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Antar Kabupaten Di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah. *E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol. 2 No 3, Maret 2013 hal: 152-163.*
- Ramayani, Citra. 2012. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.1 no 1,2012.*
- Rahayu, Sri Endang. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 11 No 2, Oktober 2011.*
- Safradi, Mehdi. 2012. Importance of Quality of Labour Force on Economic Growth in Iran. *University of Qom. 2012.*
- Setyadi, Mustika Dwi Made. 2009. Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali (Sebuah Hasil Tipologi Daerah). *INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol.2 No 1 hal: 16-19.*
- Solow, Robert M., (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics, Vol. 70, No. : 65-94*
- Solow, Robert M., (1957). Technical Change and the Agregate Production Function. *Review of Economics and Statistics, Vol. 39, No. : 312-320*
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suindah, Sayekti. 2011. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Ekuitas Vol. 15 No. 4 Desember 2011: 447-500.*
- Sugiyono . 2012. *Metode penelitian Bisnis Bandung*: CV. Alfabeta.
- Suparmoko.2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwandika, Putu Eka dan I Nyoman Mahaendra Yasa.2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Univesitas Udayana Vol.4 No 7 hal: 794-810.*
- Todaro. Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga Edisi Kedelapan.

Tony, Mahmoud A. 2008. Determinants of Domestic Savings Performence in Egypt: An Empirical Study. *Journal of Commercial Studies and Research.Faculty of Commerce, Benha University No 1, 2008.*

Wahyuni, I Gusti Ayu Putri. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Univesitas Udayana Vol. 3 No 8, 2014.*

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.

Yusuf M.O Oyewole Oluwaseun. 2012. Invesment In Education as a Means of Economic Development. *Mediterranian Journal of Social Sciences Vol 3. No 16.*

Zouhaier, Handhek. 2012. Institutions, Investment and Economic Growth. *International Journal of Economic and Finance.Vol 4. No2.*